

PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT FITRAH

Ubay Haki¹

¹Jurusan Manajemen Universitas Bina Bangsa

kangubay63@yahoo.com

ABSTRAK Artikel ilmiah ini ada tiga variabel pembahasan, variabel tersebut adalah Pengetahuan Zakat, Citra Lembaga, dan Minat Muzakki. Tulisan ini hasil dari sebuah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui pengaruh dari dua variabel, yaitu variabel pengetahuan zakat terhadap minat muzakki, variabel citra lembaga terhadap minat muzakki, serta secara bersama-sama dua variabel pengetahuan zakat dan citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat fitrah BAZNAS Provinsi Banten melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Bina Bangsa. Adapun metode penulisan artikel ilmiah ini memakai metode penelitaian kuantitatif. Teknik yang dilakukan dalam mendapatkan sampel ialah dengan sampel jenuh, seperti yang diungkap dalam teori Sugiyono, karena populasi tidak mencapai 100 orang, hanya ada 82 orang yang aktif membayar zakat fitrah setiap tahunnya ke BAZNAS Provinsi Banten melalui UPZ Universitas Bina Bangsa. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket berupa daftar pernyataan yang disebar untuk responden, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi, serta pengukuran skala likert dengan memakai alat bantu SPSS. Dengan mencermati penelitian dan perhitungan statistik, diperoleh hasil persamaan regresi linier $Y = 0,005 + 0,680X_1 + 0,523X_2$, Nilai koefisien korelasi $(R) = 0.930$, sedangkan koefisien determinasi $(R^2 \times 100\%) = 88\%$, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 86,5%, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi aspek lain yang tidak digambarkan dalam artikel ilmiah ini. Maka dengan demikian bisa disimpulkan ternyata ada pengaruh antara pengetahuan zakat terhadap minat muzakki dalam membayar zakat fitrah sebesar 84,3%, ada pengaruh juga citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat fitrah sebesar 82,3%, dan ada pengaruh secara simultan antara pengetahuan zakat dan citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat fitrah sebesar 86,5%, begitupun sisanya sekitar 13,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Kata kunci: Pengetahuan Zakat, Citra Lembaga, Minat Muzakki

ABSTRACT *The scientific article has three discussion variables, this variable is zakat knowledge, image of the institution, and interest in muzakki. This paper is the result of a study aiming to want to now influence of two variables, that is the variable, of zakat knowledge on muzakki's interest, variable image of the institution towards muzakki's interest, and together two variables zakat knowledge and institutional image towards muzakki's interest in paying zakat at BAZNAS Banten Province through the Bina Bangsa University Zakat Collecting Unit (UPZ). As for method of writing this scientific article using quantitative research methods the technique used in obtaining samples is with saturated samples, as revealed in Sugiyono's theory, because the population does not reach 100 people, there only 82 people who actively pay zakat fitrah every year to Banten Provincial BAZNAS through UPZ Bina Bangsa University. in using data collecting questionnaires in the form of a statement list which distributed to respondent, than conduct interviews and documentation, and likert scale measurement using SPSS aids. By looking at research and statistical calculations the linear regression equation $Y = 0,005 + 0,680 X_1 + 0,523 X_2$ and correlation coefficient $(R) = 0,930$ while the coefficient of determination $(R^2 \times 100\%) = 88\%$, which means that the ability of the independent variable in explaining the dependent variable of 86.5%, while the remaining 13.5% is influenced by other aspects not described in this scientific article. Than it can be concluded apparently there is an influence between the knowledge of zakat on muzakki's interest in paying zakat fitrah of 84.3%, there is also an influence of the institution image on muzakki's interest in paying zakat fitrah of 82.3%, and there is a simultaneous influence between the knowledge of zakat and the image of the institution towards muzakki's interest in paying zakat fitrah 86.5%, as well as the rest about 13.5% was influenced by other aspects not explained in this scientific article.*

Keyword : *zakat knowledge, image of the institution, interest in muzakki's*

PENDAHULUAN

Selain sebagai kewajiban menjalankan agama bagi ummat Islam, zakat ternyata menjadi salah satu penggerak ekonomi ummat negeri ini. Oleh karenanya, zakat harus dikelola secara professional, amanah, dan transparan adil serta mempunyai kepastian hukum agar tepat guna dan berdaya guna bagi kemaslahatan masyarakat. Untuk itu perlu adanya mekanisme yang mengatur hubungan kerja antar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Instansi / lembaga / Badan / Kantor / Biro / Perguruan

Tinggi / SLTA / Perusahaan, sehingga akan terbentuk suatu pengelolaan zakat yang sinergi dan sistematis antara muzakki, amilin (lembaga) dan mustahik (penerima).

Adalah benar kalau zakat merupakan instrument pemberdayaan umat dalam upaya pengentasan kemiskinan potensi zakat yang begitu besar jelas bisa untuk mengentaskan kemiskinan terutama di Provinsi Banten. Bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan benar dan merujuk kepada payung hukum yang berlaku yaitu undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, undang-undang ini merupakan undang-undang pengganti dari undang-undang nomor 3 tahun 1999. Undang-undang ini sebagai solusi atas berbagai persoalan umat yang di dalam undang-undang tersebut terdapat : perencanaan, pengumpulan dan pendayagunaan zakat. Oleh karenanya ketika undang-undang tersebut hadir sebagai solusi umat maka undang-undang no 23 tahun 2011 harus disosialisasikan kepada umat Islam sebagai pembayar zakat (muzakki) dengan cara melakukan komunikasi baik umat Islam yang menyalurkan zakatnya melalui Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid ataupun melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) baik yang ada di instansi, perusahaan, lembaga Pendidikan, rumah sakit dan lain-lain.

Selama ini orang membayar zakat dilakukan secara individu, distribusi zakat pun masih belum terarah dan belum memuaskan. Ini perlu penataan dengan cara melembagakan zakat itu sendiri, penataan ini tidak hanya semata pembentukan lembaga zakat saja, lebih dari itu penataan hendaknya juga menyangkut aspek manajemen modern yang dapat diandalkan, agar zakat menjadi kekuatan yang nyata.

Berdasarkan dari BAZNAS Banten potensi penerimaan zakat fitrah dalam satu tahun bisa mencapai Rp. 420.000.000 dari 189 UPZ di Banten, jika dari jumlah penduduk 11 juta kemudian jika rata-rata 20% menyalurkan zakat fitrahnya ke BAZNAS Provinsi Banten melalui UPZ-UPZ yang sudah di bentuk, dan di UPZ Universitas Bina Bangsa di tahun 2019 hanya mampu mengumpulkan Rp. 3.510.000 dari 82 muzakki yang biasa menyalurkan zakat fitrahnya lewat UPZ Universitas Bina Bangsa

Penataan ini meliputi penataan pendataan, pengumpulan, penyimpanan, distribusi dan menyangkut kualitas manusianya. Lebih dari itu aspek yang berkaitan dengan Syariah adalah menjadi rujukan. Ini berarti memerlukan organisasi yang kuat dengan perangkat undang-undang sebagai perwujudan legalitas dalam menjalankan kegiatan berkaitan dengan pengelolaan zakat.

Dalam melaksanakan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) BAZNAS Provinsi Banten yang dibentuk 16 tahun yang lalu dengan membentuk kelengkapan alat pengumpul zakat lainnya seperti Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dilingkungan instansi / lembaga / badan / kantor / biro / perguruan tinggi / SLTA / perusahaan tingkat provinsi.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah sebuah lembaga yang di bentuk oleh BAZNAS Provinsi/ Kabupaten dan kota, unit ini sebagai perpanjangan tangan BAZNAS atau bagian yang tidak terpisahkan dalam arti bahwa setiap transaksi atau peristiwa di UPZ, baik menyangkut hak maupun kewajiban, harus menjadi bagian dari catatan dan pelaporan serta tanggung jawab BAZNAS Provinsi Banten.

BAZNAS sejatinya telah lama dikenal oleh masyarakat, namun jumlah BAZNAS yang memiliki kualifikasi unggul dan menunjukkan kiprahnya secara optimal masih relatif sedikit, di antara faktor penyebabnya adalah : sumber daya pengelola yang kurang total dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, sosialisasi tentang Undang-undang zakat yang masih kurang merata. Dalam penjelasan umum Undang-undang pengelolaan zakat disebutkan bahwa tujuan utama dibentuknya Badan Amil Zakat (BAZ) di Indonesia setidaknya ada tiga yaitu : 1) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, 2) untuk meningkatkan fungsi dan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, 3) untuk meningkatkan hasil dan daya guna zakat.

UPZ Universitas Bina Bangsa yang di bentuk BAZNAS Provinsi Banten melalui SK Kepengurusan nomor : 126a/I/BAZNAS-BTN/IV/2015 yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan pengumpulan zakat, infaq, Shadaqah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dari pegawai, staff dan dosen tetap yang sebanyak 200 orang, tapi yang aktif membayar zakat ke BAZNAS Provinsi Banten melalui UPZ adalah sebanyak 82 orang, disebabkan tidak adanya sosialisasi undang-undang nomor 23 tahun 2011 dan kurangnya komunikasi yang bagus mengenai zakat, sehingga dari 82 orang tersebut hanya membayar kewajiban zakat fitrah yang dikeluarkan setiap tahun, untuk zakat maal (penghasilan) tidak membayarkannya ke BAZNAS provinsi, begitupun juga dengan infaq dan shadaqah. Oleh karenanya pengetahuan zakat dan citra lembaga sangatlah penting dilakukan BAZNAS Provinsi Banten bagi para muzzaki yang ada di lingkungan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Bina Bangsa, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kemauan membayar zakat melalui BAZNAS Provisni Banten.

Berdasarkan narasi deskripsi masalah di atas penulis menuliskan judul dalam artikel ilmiah ini dengan judul : Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat di UPZ Universitas Bina Bangsa.

A. KAJIAN TEORI

1. Zakat

Banyak sekali penulis mendapatkan literasi berkenaan dengan terma zakat, tapi yang jelas zakat berasal dari bahasa Arab yaitu "zaka" yang memiliki makna berkah, tumbuh, suci, baik, dan bertambah, sedangkan secara istilah (lughoh) memiliki makna suci, bersih, tumbuh dan berkembang dan tidak akan berkurang. Adapun makna zakat menurut Sulaiman Rasjid, adalah kadar harta yang tertentu yang diperuntukkan kepada seseorang yang ada hak menerimanya.

Adapun menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsmani, ialah manifestasi dari pengabdian kepada Allah SWT dengan cara mengambil sebagian hartanya untuk dipersembahkan kepada yang berhak berdasarkan syarat dan ketentuan, yang diatur dalam syariat islam. menurut Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan bahwasanya zakat merupakan harta yang wajib ditunaikan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan dalam ajaran Islam.

Penulis sendiri berpendapat zakat ialah kewajiban yang harus ditunaikan berupa harta spesifik yang dimiliki dalam rangka menjalankan perintah agama, sehingga hatinya kembali bersih terhindar dari sifat tamak dan kikir sehingga tumbuh sifat empati terhadap sesama.

a. Pembagian Zakat :

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah ditunaikan untuk semua muslim baik yang mampu ataupun tidak mampu, mulai bayi yang lahir sebelum terbit matahari Syawal, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, baik laki-laki ataupun perempuan, merdeka ataupun hamba sahaya Ditunaikan sebelum fajar idul fitri setiap tahunnya sebanyak 3,5 liter atau 2,5 kg dari makanan yang mengenyangkan berdasarkan tempat masing-masing wilayah, daerah di setiap Negara. (Sulaiman Rasjid, 1964)

2. Zakat Mal

Zakat Mal disebut juga zakat harta ialah zakat yang ditunaikan apabila harta yang dimiliki telah memenuhi syarat-syarat dikeluarkannya zakat. (Agus Susanto, 2012)

Bagi muslim yang mengeluarkan zakat mal, syaratnya merdeka, islam, baligh, beraqal, harta yang dikeluarkan wajib dizakati, mencapai nisab atau senilai dengan nisab, bukan hasil hutang, serta melebihi kebutuhan pokok.

b. Pengetahuan Zakat

Dalam artikel ilmiah ini makna dari pengetahuan zakat ialah kemampuan memahami informasi tentang zakat secara global, baik berkenaan dengan hukumnya, nilai yang harus dizakati juga dalam hubungannya mengenai, perencanaan. Pengumpulan, dan pendayagunaan dana zakat, menyebarluaskan dan meningkatkan pemahaman tentang perintah wajibnya membayar zakat sebagai manifestasi dari shadaqah sebagai ibadah sosial untuk kesejahteraan ummat. Oleh karenanya diperlukan upaya sosialisasi tentang pemahaman kepada ummat Islam tentang pentingnya bayar zakat sehingga menumbuhkan kesadaran ummat Islam untuk membayar zakat. (Sukron Kamil, 2016 : 232). Berkenaan hubungan dengan terminologi pengetahuan zakat, penulis akan mengukur pengetahuan zakat dengan indikator :

1. memahami defenisi zakat,
2. memahami jenis zakat,
3. bisa mengkalkulasi zakat yang harus ditunaikan,
4. memahami orang yang wajib menerima zakat,
5. dan memahami Badan Amil Zakat (BAZ)

2. Citra Lembaga

Ada terma Citra Lembaga dalam judul artikel ilmiah ini, namun penulis akan mengartikan terma di atas dengan perkata, karena terma di atas ada dua kata yaitu "citra" dan "lembaga". Baik akan kita jelaskan dulu kata "citra", menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) terma citra adalah : (1) kata benda; visual, bentuk, visualisasi; (2) visualisasi yang terdapat dalam benda yang dihasilkan. (3) impresi jiwa atau cahaya yang membentuk gambar yang disebabkan oleh suatu kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang identik terdapat pada karya prosa atau puisi.

Jadi citra itu adalah timbulnya persepsi atau anggapan seseorang terhadap sebuah objek. Citra menjadikan impresi sebuah objek kepada objek yang lain yang berwujud yakni mentransformasi kabar setiap saat, didapat dari objek lain yang informasinya bisa dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Lembaga adalah sebuah institusi atau organisasi yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai perangkat berupa aturan-aturan yang

tertulis ataupun tidak tertulis berkenaan dengan etika, tata krama dan moral yang diwujudkan dengan tindakan untuk kepentingan sosial atau kepentingan publik.

Penggunaan terma Lembaga atau organisasi acap kita dengar tiap hari, tidak asing terdengar di komunitas masyarakat kita dan dihubungkan dengan sosial, publik atau khalayak, resmi (formal) dan tidak resmi (non formal). Banyak terma Lembaga dikemukakan oleh ahli, seperti pendapat Macmillan, (1997), mengatakan kalau lembaga adalah seperangkat koneksitas aturan-aturan, keyakinan-keyakinan, dan norma-norma atau value nyata, yang terfokus kepada kebutuhan khalayak dan seperangkat perbuatan yang urgen dan berulang.

Sedangkan menurut Hendropuspito, (1994), berpendapat kalau Lembaga itu adalah wujud lain dari organisasi yang tertata dengan tertib dari model-model tindakan, peranan-peranan dan perkawanan sebagai model yang mengikat untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan sosial fundamental.

Adalah bisa disimpulkan kalau terma citra lembaga adalah pandangan khalayak atau publik terhadap sesuatu institusi atau objek yang dihasilkan dari institusi tersebut. Citra ternyata ada banyak aspek yang bisa mempengaruhinya di luar control institusi. Citra institusi menimbulkan anggapan yang berkembang dalam pikiran publik tentang fakta yang nampak di institusi tersebut.

Shirley Harrison, berpendapat ada empat elemen dalam citra institusi/lembaga, adalah :

1. Kepribadian Pengurus

Institusi atau lembaga hendaknya mempunyai kelengkapan perangkat pengurus yang mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi moral, sehingga mewujudkan kepercayaan publik karena sesungguhnya lembaga mempunyai tanggungjawab publik.

2. Reputasi

Mempunyai kemampuan yang handal dalam bidangnya, menjaga kredibilitas dengan kinerja yang baik, sehingga publik yakin dan nyaman terhadap lembaga.

3. Nilai

Menjunjung tinggi budaya organisasi yang ada dalam lembaga, menjaga hubungan yang baik dengan konsumen diwujudkan dengan bentuk kepedulian.

4. Identitas Lembaga

Menggunakan simbol-simbol atau logo juga jargon yang ada hubungannya dengan visi misi lembaga/institusi sehingga publik mudah mengingat dan mengenalnya.

Dalam hal ini citra lembaga dalam artikel ilmiah ini adalah bagaimana seorang muzakki mempersepsikan BAZNAS Provinsi Banten sebagai Badan Amil Zakat yang kredibel, professional, terpercaya, keterbukaan, dan untuk mengukur keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi, menurut Kartika D. Astuti ada beberapa indikator-indiator yang bisa dilihat, di antaranya, adalah:

1. Target dari lembaga tersebut terlaksana dengan baik.
2. Mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan karakteristik lembaga yang bersangkutan.
3. Kesesuaian agenda kegiatan yang ada sebagai tujuan yang harus dicapai.
4. Mampu untuk survive dengan keberadaannya.
5. Terbukti dalam perjalanannya menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya.
6. Sering melakukan kreatifitas dan capaian keberhasilan yang gemilang.
7. Mampu menyokong kontribusi pada masyarakat.

3. Minat

Minat adalah sebuah terma yang mempunyai makna dorongan dalam diri manusia yang berkecenderungan untuk berkeinginan pada sebuah objek atau menyukai suatu objek (Sumadi Suryabrata, 1988 :109), adapun pendapat Crow dan Crow mengatakan bahwa minat (interest) berkenaan dengan kekuatan gerak yang memicu individu untuk terpikat dengan individu lain, benda, aktifitas ataupun bisa berbentuk sebuah pengalaman hasil dari rasa peka aktifitas itu sendiri.

Ciri-ciri minat dalam pendapat Bimo Walgito di antaranya:

1. Memunculkan perilaku positif kepada sebuah benda yang diinginkan.
2. Adanya gejala yang menggembirakan dalam benda tersebut.
3. Memiliki sebuah pengharapan yang membuat adanya timbul rasa ingin memiliki sehingga membuat kegairahan dalam memiliki benda yang diminatinya (1977;4).

Dalam narasi Bimo Walgito yang harus diperhatikan adalah bagian ketiga yaitu unsur pengharapan yang membuat adanya timbul rasa ingin memiliki benda yang diminatinya. Pendapat lain mengatakan kalau minat itu adalah sebuah keinginan yang diperoleh dari pengalaman yang timbul dalam individu

yang memiliki value sehingga timbul kekuatan seseorang untuk berbuat sesuatu (Winarno Surachmad, 1980;90)

Adalah benar kalau pengalaman yang diduga mempunyai value (nilai) merupakan aspek yang turut mendorong minat pada diri seseorang. Pengalaman menyuplai motivasi dan kekuatan dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berkenaan dengan narasi pendapat di atas benar kalau unsur minat di dalamnya terdapat atensi, kecintaan yang besar, pengharapan dan pengalaman.

Beberapa Aspek yang Berkenaan dengan Timbulnya Minat

Sudarsono (1980 :12) ada tiga aspek yang menumbuhkan minat, adalah sebagai berikut :

1. Aspek kebutuhan instristik, sebuah kebutuhan yang berkenaan dengan jasmani dan rohani.
2. Aspek bertujuan sosial, aspek ini adanya dorongan minat pada diri individu untk memperoleh prestise dilingkungannya, supaya mendapatkan pengakuan sosial yang membanggakan.
3. Aspek emosional, aspek ini adalah barometer individu dalam memberi perhatian kepada sebuah aktifitas atau variable tertentu.

Jenis-jenis Minat

Menurut Witherington, HC, 1999. Jenis minat terbagi dua :

1. Minat Primitif atau Biologis

Jenis minat ini karena dorongan kebutuhan yang berkisar pada tubuh yang membutuhkan makanan, kenyamanan atau kesegaran atau kesehatan dan perilaku untuk melakukan kegiatan, ini merupakan tiga jenis kebutuhan manusia untuk mempertahankan jasmaninya agar selalu tetap organisme yaitu agar sel dan molekul-molekul tetap berfungsi.

2. Minat kultural atau Sosial

Minat ini berawal ketika melakukan aktifitas nalar motorik yang diwujudkan dengan belajar sehingga membuat tinggi pengetahuannya. Orang yang betul-betul memiliki pendidikan dengan mewujudkannya kepada minat yang tepat kepada sesuatu yang mempunyai value.

Sedangkan timbulnya minat melalui beberapa proses, sehingga manusia memiliki minat terhadap sesuatu yang dilihatnya, bagaimana proses timbulnya minat itu, di bawah ini proses terjadinya minat menurut (Slamet Widodo, 1989 : 72) menurutnya minat itu timbul karena adanya perhatian, kemudian adanya

keinginan untuk terlibat di dalam suatu kegiatan. Selanjutnya minat mendorong individu keterpautan atau memiliki pengalaman yang membahagiakan dengan hal-hal tersebut.

Proses minat

Adapun proses minat terdapat pada :

1. Katalis (dalih, asas, perangsang)
2. Dorongan kerja keras
3. Sikap
4. Berbuat koheren dengan sikap

Minat diartikan juga sebagai kecenderungan yang menetap dalam jiwa muzakki untuk menunaikan zakat fitrahnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provnsi Banten melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Bina Bangsa, dengan indikator dapat dibaca sebagai berikut :

1. Keterpikatan (interest) tertarik dengan sebuah objek dengan perasaan senang dan konsen terhadap objek tersebut.
2. Keinginan (desire) diwujudkan dengan rasa memiliki berdasarkan motivasi yang mempengaruhinya.
3. Keyakinan (conviction) tidak mempunyai keraguan dan mempercayai mutu, kekuatan dan keuntungan dari barang yang diminati.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu mengukur aktifitas dan minat pembayar zakat (muzakki) di UPZ Universitas Bina Bangsa (uniba) dengan angket/wawancara dan observasi, kemudian keseluruhannya dikuantifikasikan. Sikap para muzakki juga bisa diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang bisa dihitung dengan angka. Selanjutnya kedua hasil perhitungan itu dianalisis dengan statistik. Kesimpulannya ada hubungan atau tidak, nanti dikaji apakah angka-angkanya signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini banyak instrumen yang digunakan seperti berupa tes, angket, wawancara, dan pengamatan. Tes dan angket sudah lazim harus diuji terlebih dahulu. Wawancara dan observasi juga harus dibuatkan protokol atau tabelnya dalam bentuk daftar pertanyaan, baik dalam pertanyaan tertutup, terbuka, dan setengah terbuka. Untuk pengamatan dibuatkan tabel observasi berisi tentang apa yang hendak kita teliti dan dalam hal ini ada tiga variabel yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 . Kemudian penelitian ini menggunakan sampel jenuh, karena populasi yang diteliti tidak sampai pada angka 100 tapi hanya 82 orang, begitu teori menurut Sugiono. penelitian ini adalah data primer yang akan diambil

pada muzakki di Universitas Bina Bangsa, dan juga data sekunder. Yang jelas data mengacu kepada kepastian, ketaatan dan keterukuran, kemudian akan dilakukan beberapa uji, uji asumsi klasik, uji t dan uji f, serta uji koefisien determinasi.

C. HASIL

Tabel 1
Correlations

			Unstandardized Residual	Pengetahuan Zakat	Citra Lembaga
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.047	.002
		Sig. (2-tailed)	.	.675	.985
		N	82	82	82
Spearman's rho	Pengetahuan Zakat	Correlation Coefficient	.047	1.000	.911**
		Sig. (2-tailed)	.675	.	.000
		N	82	82	82
	Citra Lembaga	Correlation Coefficient	.002	.911**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.985	.000	.
		N	82	82	82

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametc Correlations

Dari hasil *Correlation* di atas, dapat diketahui korelasi antara pengetahuan zakat dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,675 dan korelasi Citra Lembaga dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,985. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedaktisitas.

D. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Kemudian untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengetahuan zakat dan citra lembaga terhadap minat muzakki, dilakukan dengan melihat hasil juga output program SPSS 23.00 for windows sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Determinasi Pengetahuan Zakat (X₁) dan Citra Lembaga (X₂)
terhadap Minat Muzakki (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.862	4.932

a. Predictors: (Constant), Citra Lembaga, Pengetahuan Zakat

b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan angka yang tertera di atas, menunjukkan kalau nilai R (Koefisien korelasi) ialah 0,930, ini mengindikasikan bahwa pengetahuan zakat dan citra lembaga berpengaruh terhadap minat muzakki. Sedangkan nilai R *square* koefisien determinasi adalah sebesar 0,865.

Melihat angka yang di olah maka koefisien determinasi dapat diformulasikan di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,930)^2 \times 100\% \\
 &= 86,5\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan zakat dan citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 86,5%, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi aspek lain yang tidak dijabarkan dalam artikel ilmiah ini.

Tabel 3
Uji Hipotesis Secara Parsial X₁ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.361	3.092		1.087	.280
1 Pengetahuan zakat	1.138	.055	.918	20.744	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil t hitung sebesar 20,744 kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menentukan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df = n-k-1 = 82-2-1 = 79$ sehingga didapat t tabel dengan angka 1,664 dengan demikian hipotesis Ho ditolak disebabkan t hitung = 20,744 > t tabel = 1,664 artinya X₁ (pengetahuan zakat) terhadap Y (minat muzakki), terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4
Uji Hipotesis Secara Parsial X₂ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.925	3.442		.269	.789
Citra Lembaga	1.191	.062	.907	19.319	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

melihat angka yang dihitung di atas, hasil t hitung bernilai 19,319 selanjutnya membandingkan dengan t tabel dengan menentukan t tabel ke level kesalahan 5% dan $df = n - k - 1 = 82 - 2 - 1 = 79$ sehingga didapat t tabel dengan angka 1,664 dengan demikian hipotesis Ho ditolak disebabkan t hitung = 19,319 > t tabel = 1,664, citra lembaga (X₂) terhadap minat muzakki(Y), terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Pengujian hipotesis secara simultan dengan F *test* (F hitung)

Tabel 5
Uji Hipotesis Simultan Dengan F-*test*
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12332.670	2	6166.335	253.485	.000 ^b
1 Residual	1921.769	79	24.326		
Total	14254.439	81			

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

b. Predictors: (Constant), citra lembaga, Pengetahuan zakat

Melihat dari kalkulasi angka diatas, didapat nilai F hitung sebesar 253,485 hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel. pada level signifikansi () sebesar 5% (0,05), dan $df : n - k - 1 = 82 - 2 - 1 = 79$ maka diperoleh F tabel sebesar 3,112. Karena nilai F hitung (253,485) > F table (3,112), maka ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel pengetahuan zakat (X₁) dan citra lembaga (X₂) terhadap minat muzakki (Y).

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan telah menggunakan prosedur metode ilmiah. Adapun pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 84,3%, sedangkan hasil uji t hitung sebesar 20,744 kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menentukan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df = n-k-1 = 82-2-1 = 79$, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,664 dengan demikian hipotesis H_0 ditolak karena $t \text{ hitung} = 20,744 > t \text{ tabel} = 1,664$ artinya X_1 (pengetahuan zakat) terhadap Y (minat muzakki), terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Dian Pratiwi (2019), menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,795, yang berarti 79,5 %. Kepuasan muzakki dalam membayar zakat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, Kredibilitas, dan profesionalisme, sedangkan yang 20,5% dijelaskan oleh faktor lainnya.
2. Pengaruh citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 82,3%, sedangkan hasil nilai t hitung sebesar 19,319 kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menentukan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df = n-k-1 = 82-2-1 = 79$ sehingga diperoleh t table sebesar dengan demikian hipotesis H_0 ditolak karena $t \text{ hitung} = 19,319 > t \text{ tabel} = 1,664$, citra lembaga (X_2) terhadap minat muzakki dalam membayar zakat (Y), terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Nur'aini dan Rasyid Ridla (2015) Jadi arah hubungan citra lembaga dengan minat muzakki adalah positif artinya searah antara citra lembaga dan minat muzakki dalam membayar zakat di PKPU Yogyakarta, mempunyai pengaruh yang positif atau searah antara citra lembaga terhadap minat muzakki.
3. Pengaruh pengetahuan zakat, citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 86,5%, sedangkan nilai F hitung sebesar 253,485 hasil ini kemudian dibandingkan dengan F tabel. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), dan $df : n-k-1 = 82-2-1 = 79$ maka diperoleh F tabel sebesar 3,112. Karena nilai F hitung ($253,485 > F \text{ tabel} (3,112)$), maka ditolak, sehingga bisa disimpulkan memang ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel pengetahuan zakat (X_1) citra lembaga (X_2) terhadap minat muzakki dalam membayar zakat (Y).

KESIMPULAN

Mencermati hasil dari artikel ilmiah ini dan pembahasannya, maka dapat diperoleh sebuah narasi kesimpulan bahwa pengetahuan zakat dan minat muzakki secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakat fitrahnya ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Provinsi Banten melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Bina Bangsa Banten. Dengan mencermati hasil dari artikel ilmiah ini bisa disimpulkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakat fitrahnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Bina Bangsa Banten. Kemudian mencermati dari hitungan angka-angka nilai *Adjus R Square* diperoleh angka 0,865 ; mengindikasikan ternyata sokongan pengaruh variabel pengetahuan zakat dan citra lembaga terhadap minat muzakki sebesar 86,5 % adapun sisanya adalah 13,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditulis dalam artikel ilmiah ini seperti aspek profesionalitas, transparansi, kepercayaan dan aspek kredibilitas.

SARAN

Mencermati narasi kesimpulan di atas, penulis dalam hal ini dapat memberikan kontribusi berupa saran yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian, sebagai berikut :

- a. Diupayakan BAZNAS provinsi Banten menambah pengetahuan muzakki tentang zakat dengan memberikan seminar-seminar tentang zakat dan pentingnya membayar zakat, baik di tingkat UPZ maupun pada level masyarakat luas.
- b. Publik atau masyarakat lebih cenderung menunaikan zakat fitrahnya secara sendiri-sendiri atau kepada amil zakat bentukan masyarakat daripada bentukan pemerintah atau BAZNAS, oleh karenanya BAZ bentukan pemerintah dalam hal ini BAZNAS Provinsi Banten agar memperbaiki citra lembaganya, dengan mengedepankan amanah, kepercayaan, kapabilitas kepengurusan dan yang terlibat dalam pelaksanaan zakat, sehingga ke depan masyarakat mau membayar zakat ke UPZ atau langsung ke BAZNAS.

REFERENSI

- A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Al-Kahfi, Abdul Azhim bin Badawi, 2008. *Buku Saku Fiqih Zakat*, Bogor: Media Tarbiyah
- Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Az-Zakat, *Media Informasi Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Serang*.Serang: ISSN :2088-2750, vol. 18/No. 1/ Juni/2014
- Az-Zakat, *Media Informasi Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Serang*.Serang: ISSN :2088-2750, vol. 19/No. 1/ Juni/2015
- Dian, Pratiwi Novi,2019. *Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Muzakki pada Organisasi Pengelolaan Zakat terhadap Keputusan Membayar zakat di BAZNAS Kab. Tulungagung*, Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Tulungagung.
- Edy Sutrisno, 2009, *Manajemen Sumber Daya*. Bandung:Alfabeta
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kamil, Syukron. 2016. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan dari Politik Makro Ekonomi Hingga Realisasi Mikro*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Kegiatan : *Rapat Kerja Daerah (Rakerda XVI)*, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten. Tahun 2019
- Malayu S.P Hasibuan, 2009, *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur'aini, Hanifah dan Ridla, M.Rasyid, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)*, Jurnal MD Membangun Profesionalitas Keilmuan, 2015
- Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi. 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Rasjid, Sulaiman. 2013, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandung, Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke 62
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Bangsa, 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Serang. STIE Bina Bangsa
- Sudjana, 2009, *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

- Susanto, Agus. 2012., *Mengapa Kita Harus Beribadah ? Inilah Jawaban Logisnya*. Yogyakarta, Transmedia
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, 1989 : *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. Cetakan ke 2
- Ubay Haki,. *Pengaruh Profesionalisme Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Terhadap Kinerja Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang.*, Hlm 70-77, ISSN;2087-040X, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, STIE Bina Bangsa. Vol: 9, No.3 Februari 2016
- Umar, Husein. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Bina Bangsa (UNIBA), 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal Ilmiah tahun akademik 2018/2019*, Serang Bina Kreasindo.
- Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2013. *Pedoman Penulisan Tesis Edisi ke 2, Program Pasca Sarjana.*, Serang UNTIRTA
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Veithzal Rivai, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori Ke Praktik*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Yusuf, Ali Furtasan dan M Suparmoko, *Perekonomian Indonesia Edisi 2*. Penerbit In Media. Bogor. 2014
- Yusuf, Ali Furtasan, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal Ilmiah*. Universitas Bina Bangsa Banten. Serang. 2019